

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah menentukan bahwa guru harus mempunyai sejumlah kompetensi untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. *Reward* dari upaya guru dalam meningkatkan kompetensi ini salah satunya diwujudkan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional dengan memberikan tunjangan profesi bagi guru yang lolos program sertifikasi guru. Upaya tersebut dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas manajemen dan pengelolaan pembelajaran di sekolah. Salah satu kompetensi guru yang diharapkan dikembangkan adalah kemampuan guru melihat kelas sebagai laboratorium untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan guru terhadap peserta didik dan proses pembelajaran secara keseluruhan di dalam kelas. Permasalahan tersebut selanjutnya perlu ditindaklanjuti dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang hasil akhirnya tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara keseluruhan, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum mempunyai pemahaman yang cukup terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kurangnya pemahaman bagaimana penelitian tindakan kelas seharusnya dilaksanakan memicu realita bahwa guru masih enggan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di dalam kelas. Realitas ini salah satunya nampak dalam proses portofolio dalam program Sertifikasi Guru. Dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan terlihat bahwa mayoritas guru yang mengumpulkan dokumen portofolio menunjukkan kelemahan dalam hal melaksanakan tindakan. Mereka tidak dapat menunjukkan bukti yang memadai bahwa mereka telah melaksanakan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas dalam rangka membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, terutama kompetensi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka diperlukan pendampingan dari dunia pendidikan tinggi. Pendampingan tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan (workshop) yang terkait dengan bagaimana melaksanakan penelitian tindakan kelas yang benar. Pendampingan tersebut nantinya diharapkan dapat memacu minat guru untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan merefleksikannya dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Dengan demikian penelitian tindakan kelas sebagai hasil refleksi guru pada akhirnya dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi guru sekaligus menempatkan guru sebagai *problem solver* terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

B. Tinjauan Pustaka

1. Definisi dan Proses

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang menjadi perhatian utama dan memerlukan tindak-lanjut pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada setting yang sebenarnya dengan utamanya menggunakan metode penelitian qualitative. Pendekatan penelitian ini adalah ‘participatory’ yang mengandung arti bahwa penelitian ini dilakukan oleh dan dengan melibatkan anggota dari komunitas yang diteliti. Dengan fokus untuk mencari pemecahan masalah dari permasalahan yang menjadi perhatian utama, maka penelitian tindakan kelas ini sangat disarankan bagi guru untuk membangun solusi terhadap masalah-masalah dalam proses belajar mengajar di kelas. Burns (1999: 30), seperti yang dikutip oleh Madya, (2006: 9), menyatakan definisi Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

“Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.”

Proses dalam penelitian tindakan kelas adalah proses yang dinamis dan saling melengkapi. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Burns (1999: 32) proses penelitian tindakan kelas terdiri dari: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (action), 3) observasi (observation), 4) refleksi (reflection). Rangkaian proses ini merupakan langkah-langkah fundamental dalam suatu proses spiral dimana pihak yang terlibat dalam penelitian ini melakukan:

- pembuatan perencanaan tindakan yang kritis untuk memperbaiki fenomena yang sedang terjadi
- pelaksanaan aplikasi tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan
- observasi terhadap efek atau dampak dari tindakan yang telah direncanakan dalam konteks yang terjadi
- refleksi terhadap efek atau dampak sebagai dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya

Proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Australia, menurut Burns (1999: 35), terdiri dari serangkaian pengalaman yang melibatkan fase: 1) exploring, 2) identifying, 3) planning, 4) collecting data, 5) analyzing/reflecting, 6) hypothesizing/speculating, 7) intervening, 8) observing, 9) reporting, 10) writing, and 11) presenting.

2. Guru Bahasa Inggris sebagai Professional

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa bersamaan dengan ditetapkannya UU Guru dan Dosen, pemerintah telah menetapkan tugas dan kewajiban guru dan dosen. Undang-undang ini telah mengatur guru sebagai profesi yang memerlukan keterampilan khusus setara dengan profesi lain seperti dokter dan pengacara. Untuk itu pemerintah juga telah menetapkan program sertifikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam memandang tugasnya sebagai profesi. Penny Ur dalam Richards dan Renandya () membedakan definisi professional dan amatir. Perbedaan utama dari kedua istilah

ini terletak pada kekonsistenan performa kerja di lapangan yang melibatkan kualitas dari persiapan dan proses belajar yang berlangsung terus menerus disertai dengan standard dan komitmen. Lebih lanjut Ur menjelaskan bahwa profesionalisme berarti mempersiapkan diri sendiri untuk melaksanakan pekerjaan yang bermutu melalui proses belajar. Proses belajar ini bisa meliputi mengikuti pelatihan, merefleksi pengalaman, membaca, melakukan observasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menulis, dan melakukan penelitian.

Dengan demikian, nampak dengan jelas bahwa melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang patut diperjuangkan oleh guru untuk meningkatkan dan membangun profesinya sebagai guru; sebuah profesi yang menuntut kualitas, standard, dan komitmen untuk terus belajar.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Analisis situasi yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa guru sebagai garda utama pelaksana pendidikan di sekolah belum menunjukkan perannya yang aktif sebagai *problem solver*; merefleksikan proses belajar mengajar yang telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas. Guru masih cenderung melihat tugas mulia mereka untuk membelajarkan peserta didik sebagai tugas rutin belaka. Belum banyaknya upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas mendorong diupayakannya langkah-langkah yang konkret sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Untuk itulah Program Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan. Permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan kualitas kompetensi guru itu sendiri.

D. Tujuan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PPM yang berupa pelatihan (workshop) peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas
2. Membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah
3. Membantu guru meningkatkan pemberdayaan kompetensi mereka sebagai *problem solver* di sekolah

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Teridentifikasinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas.
2. Meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas secara keseluruhan mulai dari menyeleksi dan menentukan area investigasi penelitian tindakan kelas; menyiapkan *field notes*, *logs*, *journals*, *diaries*, dan *personal accounts*; menyusun *verbal reports*; merencanakan *observation techniques*; menyiapkan kuesioner dan interview; dan menyusun rencana penyelesaian masalah melalui rancangan siklus tindakan.
3. Tersusunnya proposal penelitian tindakan kelas dengan rancangan tindakan kelas yang dapat dilakukan guru di masa mendatang setelah diadakannya pelatihan.

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Program kegiatan PPM ini adalah program pendampingan yang berupa pelatihan (workshop) untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam menyiapkan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kemampuan guru yang akan ditingkatkan tersebut merupakan rangkuman serangkaian kemampuan yang

mencakup: 1) kemampuan untuk menyusun, mengidentifikasi, dan menyeleksi area yang akan diinvestigasi melalui penelitian tindakan kelas, 2) kemampuan mengumpulkan data; 3) kemampuan menyusun dan menyiapkan instrument penelitian yang berupa *field notes*, *logs*, *journals*, *diaries*, dan *personal accounts*, 3) kemampuan menyusun verbal reports, 4) kemampuan menentukan dan melaksanakan *observation techniques* melalui *recording* dan menganalisis *classroom skills*, 5) kemampuan menyiapkan kuesioner dan interview, 6) kemampuan menyusun rencana penyelesaian masalah melalui rancangan siklus tindakan, 7) kemampuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Kemampuan-kemampuan tersebut pada akhirnya akan membantu guru bahasa Inggris dalam mendesain proses penelitian tindakan kelas yang benar-benar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan ditemukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

BAB II METODE KEGIATAN

A. Khalayak Sasaran Strategis & Keterkaitan

Khalayak sasaran strategis dari program kegiatan PPM ini adalah guru-guru bahasa Inggris dari tiga jenis tingkat satuan pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah tingkat Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam menentukan kelompok sasaran strategis yang lebih spesifik, tim PPM bekerjasama dengan Koordinator Kegiatan Wilayah TEFLIN, Divisi Evaluasi, dan Divisi Pengembangan Guru TEFLIN untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Asosiasi Guru Bahasa Inggris di Yogyakarta atau yang lebih dikenal dengan JETA (Jogjakarta English Teachers Association).

Saat ini tim PPM yang tergabung dalam tenaga pengajar di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah bekerjasama secara aktif dengan Prof. Suwarsih Madya, Ph.D. selaku Dewan Penasihat Asosiasi Pengajar Bahasa Inggris di Indonesia (TEFLIN), Pengurus MGMP dan JETA di wilayah Yogyakarta dalam mengembangkan program-program pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengembangkan hubungan yang saling asah, asih, dan asuh antara dunia pendidikan tinggi yang diwakili Universitas Negeri Yogyakarta dan kelompok asosiasi profesi guru dan pengajar bahasa Inggris (TEFLIN dan JETA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan diselenggarakannya kegiatan PPM ini, tim PPM berharap dapat lebih secara aktif membantu meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, kualitas kompetensi guru, dan kualitas kompetensi lulusan seperti yang telah ditentukan dalam Kurikulum di masing-masing Tingkat Satuan Pendidikan.

B. Metode Kegiatan

Model kegiatan yang dilaksanakan dalam program kegiatan PPM ini adalah pelatihan (workshop) selama 1 hari dengan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep – konsep substansi yang sangat prinsip dan harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi atau program inti yang disampaikan dengan metode ini meliputi:

1. Prinsip-prinsip dasar mengenai penelitian tindakan kelas dan arti penting penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris
2. Proses-proses dalam penelitian tindakan kelas
3. Langkah-langkah persiapan penelitian tindakan kelas
 - Menyeleksi dan menetapkan topik
4. Teknik pengumpulan data
 - Observational techniques (observation, field-notes and diaries, logs, journals, personal accounts, audio and video recording, photographs)
 - Non-observational techniques (interview, survey, questionnaire, documents, life and career histories)
5. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas
6. Diseminasi penelitian tindakan kelas

b. Metode unjuk kerja

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melatih keterampilan mereka untuk menyiapkan instrumen-instrumen dalam penelitian tindakan kelas. Adapun materi inti yang tercakup dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah
2. Penyiapan model instrumen yang diperlukan, seperti model *field-notes*, *logs*, *journals*, *diaries*, *personal accounts* yang akan dikembangkan

c. Metode praktek dan presentasi

Metode ini dilaksanakan untuk melatih kemampuan guru dalam mengembangkan proposal rencana penelitian tindakan kelas yang mungkin akan dilaksanakan oleh guru di masa mendatang. Seraingkaian kemampuan yang telah dilatihkan di pelatihan ini akan dituangkan dalam penyiapan proposal penelitian tersebut. Selanjutnya beberapa proposal akan dipresentasikan sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Peserta bersama dengan nara sumber akan memberikan *feedback* atau masukan untuk memperbaiki proposal penelitian yang telah dibuat tersebut.

C. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sejak tahap persiapan yaitu pemilihan khalayak sasaran serta materi pelatihan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil akhir. Rancangan evaluasi program PPM ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan kegiatan	Kriteria evaluasi	Indikator pencapaian Tujuan	Tolak ukur
Tahap persiapan ▪ Seleksi khalayak sasaran	Khalayak sasaran merupakan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri di wilayah Yogyakarta yang belum mencapai angka kelulusan sesuai dengan standard yang ditetapkan.	Terpilih beberapa khalayak sasaran yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.	Khalayak sasaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pelaksana kegiatan.
▪ Identifikasi kebutuhan pelatihan	▪ Belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang layak dalam	Dapat menentukan kebutuhan pelatihan sesuai dengan kondisi	Materi pelatihan didasarkan pada kebutuhan pengguna.

	<p>menyusun materi pengayaan setara UN dengan menggunakan materi pembelajaran berbasis <i>text</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ditetapkan jenis, materi dan metode pelatihan yang akan diberikan. 	khalayak sasaran.	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seminar (proposal) perencanaan kegiatan (<i>built-in evaluation</i>) 	<p>Kegiatan yang direncanakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna.</p>	<p>Hasil seminar menjadi tolak ukur bagi pelaksanaan kegiatan.</p>	<p>Kegiatan sesuai dengan bidang yang telah direncanakan.</p>
<p>Tahap pra pelatihan</p> <p>Materi pelatihan dan peralatan (<i>built-in evaluation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna. ▪ Peralatan yang digunakan baik untuk <i>in-class training</i> maupun praktek pengembangan instrumen penelitian dan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersusun materi pelatihan. ▪ Peralatan dan modul pelatihan tersedia secara lengkap sesuai kebutuhan. 	<p>Materi pelatihan sesuai kebutuhan pengguna mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip-prinsip dasar mengenai penelitian tindakan kelas dan arti penting penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris 2. Proses-proses dalam penelitian tindakan kelas <ol style="list-style-type: none"> a. Langkah-langkah persiapan penelitian tindakan kelas <ul style="list-style-type: none"> - Menyeleksi dan menetapkan topik 3. Teknik pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - <i>Observational techniques (observation, field-notes and diaries, logs, journals, personal</i>

			<p><i>accounts, audio and video recording, photographs)</i></p> <p>- <i>Non-observational techniques (interview, survey, questionnaire, documents, life and career histories)</i></p> <p>4. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas</p> <p>5. Diseminasi penelitian tindakan kelas</p>
<p>Tahap pelaksanaan</p> <p>Pelatihan</p>	<p>Peserta pelatihan dapat mengembangkan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas</p>	<p>Peserta dapat mengembangkan langkah-langkah berikut pengembangan instrumen penelitian ke dalam proposal penelitian tindakan kelas</p>	<p>Peserta dapat menyiapkan rancangan penelitian tindakan kelas secara mandiri</p>
<p>Tahap evaluasi</p> <p>▪ Evaluasi pelaksanaan <i>in-class training</i>.</p> <p>▪ Evaluasi pengembangan proposal penelitian tindakan kelas yang dibuat peserta</p>	<p>▪ Pelaksanaan kegiatan <i>in-class training</i> sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</p> <p>▪ Praktek pengembangan langkah-langkah dan instrumen penelitian ke dalam proposal penelitian tindakan kelas</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan pelatihan baik <i>in-class training</i> maupun praktek pengembangan langkah-langkah dan instrumen penelitian ke dalam proposal penelitian tindakan kelas telah sesuai harapan dan kebutuhan pengguna.</p>	<p>Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menyiapkan proposal penelitian tindakan kelas beserta instrumen penelitian pendukungnya</p>

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi guru di tiga satuan pendidikan (SMP, SMA, SMK) di wilayah Yogyakarta ini dirancang sebagai berikut:

a. *Built-in evaluation*

Built-in evaluation adalah proses evaluasi yang terkait dengan proses dan materi pelatihan. Rancangan evaluasi ini mencakup presentasi materi, praktek, dan evaluasi unjuk kerja berupa pengembangan proposal penelitian tindakan kelas. Evaluasi pada tahap ini dilakukan baik oleh tim nara sumber maupun oleh peserta sendiri.

b. *On-progress evaluation*

Selama metode praktek berlangsung, program ini menerapkan *on-progress evaluation* yakni evaluasi yang dimaksudkan untuk menilai kemajuan peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris dalam mengembangkan rancangan usulan penelitian tindakan kelas.

c. *Integrated evaluation*

Integrated evaluation atau evaluasi terintegrasi merupakan bentuk evaluasi akhir pelatihan. Evaluasi ini dalam bentuk kegiatan pengembangan rancangan usulan penelitian tindakan kelas beserta instrumennya. Hasil kegiatan tersebut akan dipresentasikan dengan dipandu oleh Tim PPM PBI FBS UNY.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak mitra bestari, yaitu pengurus JETA untuk mengkoordinasi peserta pelatihan, yaitu guru SMP di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mempersiapkan segala keperluan teknis dan akademik yang diperlukan dalam kegiatan PPM ini.
3. Melaksanakan kegiatan PPM sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati dalam bentuk pelatihan selama 1 (satu hari) atau setara dengan 8 (delapan) jam. Pelajaran

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini adalah antusiasme peserta yang tinggi sehingga mereka dengan bersemangat mengikuti setiap tahapan pelatihan. Sesi diskusi atau tanya jawab menunjukkan antusiasme ini di mana peserta mengajukan banyak pertanyaan seputar , dan sebagainya.

Faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan PPM dapat dikatakan tidak ada. Hanya saja karena terbatasnya waktu tim PPM PBI FBS UNY tidak dapat membahas semua produk pelatihan yang berupa rancangan penelitian PTK dari semua peserta pelatihan. Selain itu, terkendala oleh kesibukan peserta pelatihan terutama karena pelatihan diselenggarakan dalam hari aktif sekolah, kegiatan pelatihan yang semula terjadwal berlangsung selama dua hari dengan sangat terpaksa dipadatkan menjadi satu hari. Namun demikian hal tersebut tidak mengurangi cakupan materi dan jumlah jam pertemuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan PPM

Kegiatan PPM ini diselenggarakan dengan tujuan untuk Kegiatan PPM ini bertujuan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, dan membantu guru meningkatkan pemberdayaan kompetensi mereka sebagai *problem solver* di sekolah

Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2010 di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Pelatihan ini diikuti oleh sebanyak 14 guru SMP, 7 guru SMA, dan 2 guru SMK di lingkungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan pelatihan ini dihadiri oleh 23 guru. Materi pelatihan disampaikan oleh dua orang narasumber dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil kegiatan PPM ini dapat dijabarkan satu persatu berdasarkan urutan materi yang disajikan selama pelatihan sebagai berikut.

1. Konsep-Konsep Dasar Pelatihan Tindakan Kelas

Pada bagian ini dibahas pengertian penelitian tindakan kelas, tujuan serta arti pentingnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, metode, langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas, langkah-langkah persiapan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan diseminasi penelitian tindakan kelas.

2. Workshop Perancangan Penelitian Tindakan Kelas

Bagian ini melatih kepada para peserta pelatihan untuk merancang penelitian tindakan kelas. Pada sesi ini secara individu para peserta berlatih merencanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan kondisi kelas di sekolah masing-masing. Peserta melaksanakan kegiatan ini berdasarkan format yang telah disediakan oleh tim PPM. Selama kegiatan

ini berlangsung narasumber mendampingi peserta untuk memberikan bimbingan selama proses perancangan penelitian berlangsung.

3. Evaluasi Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Pada sesi ini peserta mempresentasikan rancangan penelitiannya dan mendapatkan feedback dari para pemateri dan juga dari sesama peserta lain. Diharapkan melalui sesi ini para peserta dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam rancangannya dan mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas rancangan penelitiannya tersebut.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa program kegiatan PPM ini dapat diselenggarakan dengan baik yang ditandai dengan telah dapat dihasilkannya rancangan penelitian tindakan kelas sesuai dengan kriteria yang benar. Selama pelatihan berlangsung juga sangat terlihat antusiasme peserta untuk mengetahui banyak hal tentang penelitian tindakan kelas. Hal ini tercermin dalam banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta.

Dari proses pembuatan rancangan penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa guru menemukan kesulitan dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. pemilihan masalah yang *feasible* untuk dipecahkan melalui PTK,
2. penentuan solusi atau *action* terhadap masalah yang akan diteliti,
3. penentuan teknik pengumpulan data,
4. penyusunan instrumen penelitian, dan
5. penentuan validitas dan reliabilitas data.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta di akhir pelatihan sebagai evaluasi program dapat disimpulkan bahwa peserta menilai dan merespon kegiatan pelatihan ini secara positif. Mereka mengatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan dan/atau menambah wawasan dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang sudah merupakan salah satu tuntutan profesionalisme mereka sebagai guru. Peserta juga menilai bahwa mereka semakin memahami PTK sehingga mereka menjadi dapat lebih terarah dalam mempersiapkan sebuah penelitian tindakan kelas serta

mendapatkan gambaran dan contoh tentang bagaimana sesungguhnya penelitian tindakan kelas harus dirancang dan dilaksanakan.

Dari segi cakupan materi, secara umum peserta menyatakan bahwa materi yang disajikan memadai dan sesuai dengan harapan mereka, yaitu dapat memahami konsep-konsep dasar dalam PTK karena sebagian besar peserta masih awam terhadap PTK. Namun mereka mengharapkan adanya lebih banyak contoh PTK yang disampaikan. Diharapkan juga adanya pendampingan lebih lanjut dari tim PPM dalam mereka melaksanakan PTK di sekolah masing-masing.

Penyampaian materi oleh pemateri tim PPM juga dinilai sangat bagus, komunikatif, interaktif, menarik, dan sangat jelas. Dari segi pelaksanaan PPM, peserta menilai bahwa dalam hal waktu, tempat dan fasilitas PPM sudah baik. Hanya saja sebaiknya kegiatan PPM ini tidak dilaksanakan ketika KBM berlangsung, misalnya pada saat sekolah libur sehingga tidak mengganggu KBM dan akan ada lebih banyak guru yang dapat mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi program kami lampirkan selengkapnya dalam laporan ini.

Berikut adalah saran-saran yang disampaikan oleh para peserta pelatihan untuk penyelenggaraan kegiatan yang sama pada masa yang akan datang. Sebagian besar menyarankan adanya tindak lanjut dari kegiatan PPM ini yang berupa pendampingan atau bimbingan kepada guru-guru dalam melaksanakan PTK di sekolah masing-masing. Peserta juga menyarankan agar kegiatan semacam ini diadakan lagi secara rutin dengan penekanan pada aspek PTK yang berbeda-beda dengan waktu penyelenggaraan yang lebih panjang sehingga guru dapat benar-benar berlatih.

Berbagai kritik demi peningkatan kualitas kegiatan PPM juga diberikan oleh para peserta, di antaranya adalah tentang waktu penyelenggaraan yang bersamaan dengan KBM sehingga banyak peserta yang tidak leluasa dan secara penuh mengikuti kegiatan. Peserta juga menghendaki adanya contoh nyata PTK yang sudah pernah dilaksanakan untuk dapat lebih memberikan gambaran nyata pelaksanaan PTK.

Hasil akhir dari presentasi materi dan workshop menunjukkan adanya perubahan yang cukup berarti dalam hal wawasan guru tentang PTK sehingga

mereka dapat dengan penuh keyakinan dan kepercayaan mampu merancang dan melaksanakan PTK sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Setelah mengikuti pelatihan PTK ini, seperti yang telah disebutkan dalam evaluasi program, peserta menyatakan bahwa akhirnya mereka memiliki gambaran yang jelas mengenai bagaimana harus melaksanakan PTK. Selama ini PTK merupakan suatu hal yang terlalu rumit untuk dilaksanakan sehingga tidak banyak guru yang dapat melaksanakannya, sedangkan tuntutan untuk melakukan PTK semakin besar terkait dengan kenaikan pangkat mereka dan program sertifikasi guru. Dengan dimiliki dan berkembangnya pengetahuan dan kemampuan, serta keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan PTK diharapkan kualitas proses pembelajaran di kelas juga akan meningkat karena melalui PTK guru dapat lebih meningkatkan peran mereka sebagai *problem solver* di kelas dan sekolah mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program kegiatan PPM ini berupa pelatihan (workshop) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, dan membantu guru meningkatkan pemberdayaan kompetensi mereka sebagai *problem solver* di sekolah. Kompetensi guru yang dilatihkan tersebut meliputi kemampuan merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Di dalamnya tercakup mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang *feasible* untuk dipecahkan melalui PTK, menentukan solusi atau *action* terhadap masalah yang akan diteliti, memilih teknik pengumpulan data, menyusun instrumen penelitian, dan menentukan validitas dan reliabilitas data.

B. Saran

1. Mengingat program pendampingan semacam ini masih sangat diperlukan oleh guru terkait dengan minimnya pengetahuan dan kompetensi mereka tentang PTK, sangat disarankan agar pihak-pihak lain yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru untuk juga memberikan pelatihan serupa dalam lingkup yang lebih luas dengan lebih intensif.
2. Bagi tim PPM lain yang memiliki minat yang sama disarankan untuk menindaklanjuti pelatihan serupa dengan materi-materi dan contoh-contoh PTK yang lebih lengkap.
3. Bagi pemerhati pengajaran terutama dalam bidang penelitian disarankan dapat memberikan pendampingan yang lebih nyata ketika para guru melaksanakan PTK di kelas-kelas mereka demi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, Anne. (1999). *Collaborative Action Research for English Teachers*. UK: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. dan Renandya, Willy A. (2002) *Methodology in Language Teaching*. UK: Cambridge University Press.
- Wallace. Michael J. (1998). *Action Research for Language Teachers*. UK: Cambridge University Press.

